



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal
Suriah

Skripsi

Oleh

Amanda Adani

2014330151

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal
Suriah

Skripsi

Oleh

Amanda Adani

2014330151

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Amanda Adani
Nomor Pokok : 2014330151
Judul : Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal
Suriah

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 19 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

: 

Anggota

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA.

: 

Pembibing

Dr. I Nyoman Sudira

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amanda Adani
NPM : 2014330151
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi
Konflik Internal Suriah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2018


METERAI
TEMPEL
CE1D92AFF209998414
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Amanda Adani

ABSTRAK

Nama : Amanda Adani

NPM : 2014330151

Judul : Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal Suriah

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan penelitian “Bagaimana kondisi domestik dan internasional menjadi pertimbangan politik luar negeri Rusia untuk mengintervensi konflik internal Suriah?” dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi domestik dan internasional sebagai pertimbangan politik luar negeri Rusia untuk mengintervensi dalam konflik Suriah. Konsep yang mendasari penelitian ini adalah konsep politik luar negeri yang juga dilengkapi dengan kerangka realisme neo-klasik untuk menjelaskan mengenai pertimbangan domestik dan internasional dalam penyusunan politik luar negeri Rusia terhadap konflik internal Suriah. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan metodologi kualitatif yang dilakukan melalui studi pustaka. Penelitian ini berfokus pada tahun 2015 dimana Rusia memulai intervensi militer hingga tahun 2017 dimana Rusia memutuskan untuk menarik sebagian pasukan militernya. Temuan penelitian yang didapatkan dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah pertimbangan domestik Rusia merupakan sektor ekonomi, militer dan legitimasi Putin sebagai presiden. Sedangkan pertimbangan internasional Rusia terletak pada posisi Rusia dalam sistem internasional, pandangan dan respon aktor internasional, kapabilitas negara-negara yang terlibat dalam konflik internal Suriah, dan histori politik luar negeri Suriah dan Amerika Serikat sebagai aktor dominan dalam konflik internal Suriah.

Kata Kunci: Suriah, Konflik Internal, Politik Luar Negeri, Intervensi, Rusia, Realisme Neo-klasik.

ABSTRACT

Name : Amanda Adani
Student ID : 2014330151
Title : *Russian Foreign Policy in Intervening in Syria's Internal Conflict*

This research seeks to study “How the domestic and international condition be a consideration on Russian foreign policy to intervene Syrian internal conflict?” with a purpose to describe the domestic and international consideration on Russian foreign policy to intervene Syrian internal conflict. This research based on a foreign policy concept which also supported by neo-classical realism framework to explain about the domestic and international consideration in the making of Russian foreign policy towards Syrian internal conflict. Research methodology used in this research is a qualitative methodology which is done through literature study. This research focused on the year of 2015 when Russia starts the military intervention until the year of 2017 when Russia decided to withdraw part of the army back to Russia. The research gets to a conclusion which Russian domestic considerations are economic sector, military sector, and Putin’s legitimacy as a president. Whereas Russian international considerations are Russia’s role in the international system, international actors views and responses, capabilities of the countries involved in Syrian internal conflict, and Syrian and the United State’s foreign policy history, as a dominant actors in the Syrian internal conflict.

Keywords: Syria, Internal Conflict, Foreign policy, Intervention, Russia, Neo classical Realism.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Hanya dengan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan memberikan penulis dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Keluarga Penulis (Papi, Mami, Ferrari) yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik doa maupun material.
- Joshua Christian A.S. yang selalu ada untuk menemani dan menyemangati penulis, menghibur, memberikan dukungan doa, dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Natasha Michelle yang selalu ada sebagai sahabat dan selalu ada untuk membantu memberi arahan kepada penulis dan memeriksa kembali setiap kata yang telah ditulis dalam skripsi ini.
- Nanda Larassaty dan Vanessa Hildegard yang selalu menyemangati dan selalu memberi dukungan moral kepada penulis sejak awal perkuliahan.
- Mas Nyoman selaku pembimbing penulis yang juga selalu menyemangati, memberi dukungan dan memberi kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah ditentukan.

- Melisa Chandra, Agnes Agrippina, Henri Tan, Louis Fernando, Samuel Maranow, Reyhan Adi, Michael Alexander, Enrico Vincent Yonas, Shellen June, Clarisa Natanael, Joshua Leonard, selaku sahabat SMA penulis yang juga terus menyemangati dan memberi dukungan doa.

Penelitian yang berjudul *Politik Luar Negeri Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal Suriah* disusun untuk memenuhi syarat tugas akhir penulis dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Karena penelitian yang disusun oleh penulis belum sempurna, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 12 Juli 2018

Amanda Adani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Deskripsi Masalah	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	6
1.2.3. Pertanyaan Penelitian	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian	7
1.4. Kajian Literatur	8
1.5. Kerangka Pemikiran	10
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.1. Metode Penelitian	17
1.6.2. Jenis Penelitian	18
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data	18
1.7. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KONFLIK INTERNAL SURIAH: ASAL USUL KONFLIK, DAMPAK REGIONAL, DAN INTERVENSI AKTOR INTERNASIONAL	20
2.1. Penyebab Konflik Internal Suriah	20
2.1.1. Aktor-aktor yang Terlibat dalam Konflik Internal Suriah	21

2.1.2.	Sistem Pemerintahan di Suriah	29
2.1.3.	Struktur Pemerintahan di Suriah	31
2.1.4.	Kondisi Ekonomi Suriah	32
2.1.5.	Keberagaman Etnis dan Agama di Suriah	32
2.1.6.	Pemicu Maraknya Konflik Internal Suriah	34
2.2.	Dampak Regional Konflik Internal Suriah.....	36
2.3.	Intervensi Internasional dalam Konflik Internal Suriah	38
2.4.	Intervensi Rusia dalam Konflik Internal Suriah	43

BAB III PERTIMBANGAN DOMESTIK DAN INTERNASIONAL POLITIK

LUAR NEGERI RUSIA DALAM MENGINTERVENSI KONFLIK INTERNAL

SURIAH.....	50	
3.1.	Politik Luar Negeri Rusia.....	50
3.2.	Politik Luar Negeri Rusia di Suriah	53
3.2.1.	Kepentingan Vital Politik Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Internal Suriah.....	53
3.2.2.	Kepentingan Menengah dalam Politik Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Internal Suriah	57
3.2.3.	Kepentingan Jangka Panjang dalam Politik Luar Negeri Rusia terhadap Konflik Internal Suriah.....	58
3.3.	Pertimbangan Domestik Rusia dalam Mengintervensi Konflik Internal Suriah60	
3.3.1.	Sumber Daya Rusia dan Kapabilitas Militer Rusia Berdasarkan GDP	60
3.3.2.	Legitimasi Vladimir Putin Sebagai Penentu Politik Luar Negeri Rusia	61
3.3.3.	Tujuan Rusia Mengintervensi Konflik Internal Suriah.....	63
3.4.	Pertimbangan Internasional Rusia dalam Mengintervensi Konflik Suriah	64
3.4.1.	Posisi Rusia dalam Sistem Internasional	65

3.4.2. Pandangan dan Respon Turki terhadap Intervensi Rusia dalam Konflik Suriah Sebagai Salah Satu Aktor Internasional	66
3.4.3. Kapabilitas Negara-negara yang Terlibat dalam Konflik Internal Suriah 67	
3.4.4. Histori Politik Luar Negeri Suriah dan Amerika Serikat	70
BAB IV KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aktor – Aktor yang Terlibat dalam Konflik Internal Suriah	22
Tabel 2.2 Dukungan Pertahanan Militer Rusia di Suriah	44
Tabel 2.3 Dukungan Angkatan Laut Rusia di Suriah	44
Tabel 2.4 Dukungan Rudal Balistik Rusia di Suriah	45
Tabel 2.5 Dukungan Pasukan Militer Rusia di Suriah.....	46
Tabel 2.6 Dukungan Angkatan Udara Rusia di Suriah	47
Tabel 3.1 Kapabilitas Negara yang Terlibat dalam Konflik Internal Suriah	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konflik Internal Suriah.....	21
Gambar 2.2 Diagram Populasi Menurut Kelompok Kepercayaan di Suriah	33
Gambar 2.3 Diagram Masyarakat Suriah yang Mengungsi di Negara-Negara Tetangga Suriah Tahun 2011-2016.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Politik luar negeri Rusia dalam mengintervensi konflik internal Suriah disusun berdasarkan atas beberapa hal. Selain untuk memenuhi kepentingan nasional Rusia di wilayah Timur Tengah, politik luar negeri tersebut juga disusun berdasarkan atas bertahannya hubungan baik ekonomi ataupun diplomasi antara Rusia dan Suriah. Hubungan kerja sama antara Rusia dan Suriah terjalin sangat baik pada saat Hafez Al-Assad dan partai Ba'ath berusaha untuk meng kudeta pemerintah Suriah pada tahun 1970 yang disebut peristiwa *corrective movement*.¹ Pada saat itu Hafez membutuhkan persenjataan dan dukungan eksternal untuk melakukan kudeta. Rusia sebagai salah satu negara yang memproduksi persenjataan, menjual senjata tersebut kepada Hafez Al-Assad. Selain hubungan jual-beli persenjataan Rusia dan Suriah, dukungan untuk meng kudeta pemerintah Suriah pada saat itu diberikan juga oleh Rusia kepada Hafez Al-Assad. Setelah Hafez Al-Assad berhasil meng kudeta pemerintah pada saat itu, hubungan antara Rusia dan Suriah sempat merenggang dan menguat kembali pada tahun 2000, di mana Bashar Al-Assad menggantikan Hafez Al-Assad sebagai presiden Suriah dan Vladimir Putin naik sebagai presiden di Rusia.² Setelah 11 tahun menduduki

¹ Janis Berzins, *Civil War in Syria: Origin, Dynamics, and Possible Soutions* (National Academic of Latvia, 2013).

² Florence Gaub and Nicu Popescu, "Russia and Syria – The odd couple", *European Union Institute for Security Studies*.

kedudukan presiden, terjadi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat sipil Suriah. Demonstrasi tersebut bermula dari terjadinya peristiwa *Arab Spring*.

Arab Spring merupakan suatu peristiwa yang terjadi di wilayah Timur Tengah pada tahun 2011 di mana Presiden Tunisia yaitu Zine El Abidine dan Presiden Mesir yaitu Hosni Mubarak berhasil diturunkan.³ Aksi penurunan presiden di Tunisia dan di Mesir tersebut diawali dengan demonstrasi atas dasar perlawanan terhadap sistem pemerintahan yang berlaku pada saat itu yaitu sistem pemerintahan yang otoriter. Hal tersebut bertentangan dengan keinginan masyarakat di Tunisia dan Mesir mengharapkan sistem pemerintahan yang lebih demokratis.⁴

Pada saat yang bersamaan dengan peristiwa Arab Spring, masyarakat di Suriah juga melakukan demonstrasi terhadap pemerintahnya demi memperoleh demokrasi di negaranya. Demonstrasi tersebut terjadi ketika Suriah berada di bawah kepemimpinan Bashar Al-Assad. Pemerintahan Presiden Bashar yang otoriter menurun dari presiden yang sebelumnya yaitu Hafez Al-Assad yang merupakan ayah dari Bashar Al-Assad.

Demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat Suriah direspon oleh pihak pemerintah dengan kekerasan lagi yaitu dengan memenjarakan dan membunuh ratusan demonstran. Pada bulan Juli tahun 2011 sebuah kelompok pemberontak bernama Free Syrian Army (FSA) kemudian dibentuk sebagai respon terhadap

³ "Syria's civil war explained from the beginning," Al Jazeera, 6 Agustus, 2017, diakses 27 Agustus 2017, <http://www.aljazeera.com/news/2016/05/syria-civil-war-explained-160505084119966.html>

⁴ Jacqueline S. Ismael dan Shereen T. Ismael, "THE ARAB SPRING AND THE UNCIVIL STATE," 2013, *Arab Studies Quarterly* 35 (3): 229-240. <https://search.proquest.com/docview/1412865252?accountid=31495>

pemerintahan Presiden Bashar Al-Assad.⁵ FSA dibentuk dengan satu tujuan utama yaitu untuk menuntut Presiden Bashar untuk melepaskan kedudukannya sebagai Presiden.⁶

Berbagai sanksi dan peringatan diberikan kepada Suriah baik melalui Liga Arab ataupun melalui PBB. Namun pemerintah Suriah masih bersikeras untuk mempertahankan Presiden Bashar sebagai pemimpin Suriah. Sejak tahun 2011, Suriah sudah menjadi medan perang bagi kelompok pemberontak dan pemerintah Suriah terutama di kota Aleppo. Tidak hanya menjadi medan perang antara kelompok pemberontak dan pemerintah Suriah, Aleppo juga sempat diduduki oleh kelompok teroris *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS).

Dengan adanya kelompok teroris ISIS yang tidak hanya mengancam Suriah tetapi juga mengancam keberadaan beberapa negara lainnya di luar wilayah Arab, aktor-aktor lain seperti PBB dan beberapa negara di luar wilayah Arab berantisipasi untuk menghindari segala ancaman yang juga menyebabkan kelompok teroris tersebut untuk masuk ke wilayah mereka. Salah satu dari negara yang memilih untuk secara langsung memberantas kelompok teroris tersebut adalah Rusia. Di mana Rusia secara langsung mengirimkan angkatan udaranya ke Suriah untuk memberantas teroris yang mulai menyebar di beberapa wilayah di Suriah.⁷ Dengan cara pemberantasan kelompok teroris secara langsung di tempat kelompok

⁵ Charles Lister, *The Free Syrian Army: A Decentralized Insurgent Brand* (Washington D.C.: Brookings Institution, 2016).

⁶ Daniszewski, *op.cit*

⁷ Ed Payne dan Barbara Starr, "Russia Launches First Airstrike in Syria," CNN, 1 Oktober, 2015, diakses 4 September, 2017, <https://edition.cnn.com/2015/09/30/politics/russia-syria-airstrikes-isis/index.html>.

teroris tersebut berkembang, Rusia dapat mencegah kelompok teroris tersebut untuk menyebar luas bahkan untuk masuk ke wilayah Rusia. Hal ini kemudian menjadi salah satu politik luar negeri yang menjadi alasan utama Rusia untuk mengintervensi perang sipil di Suriah pada tahun 2015 dengan tujuan untuk memberantas kelompok teroris yang menduduki wilayah Suriah.⁸

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Pada tahun 2015, pemerintah Rusia yang dipimpin oleh Presiden Vladimir Putin memutuskan untuk melakukan intervensi dalam konflik Suriah. Dengan didasari oleh tujuan untuk memberantas teroris yang tersebar di beberapa kota di Suriah, mempertahankan kedudukan Bashar Al-Assad sebagai Presiden, dan menyatukan kembali Suriah yang terpecah-pecah oleh karakter-karakter yang didasari oleh agama.⁹ Sebagian besar masyarakat Rusia tidak setuju atas keputusan Presiden Putin untuk campur tangan dalam konflik di Suriah ini dikarenakan oleh faktor sejarah yaitu perang di Afghanistan. Perang di Afghanistan merenggut ribuan nyawa tentara militer Rusia.¹⁰

Keputusan masyarakat Rusia berubah secara drastis setelah adanya ancaman dari kelompok ISIS. Pada Bulan Oktober tahun 2015, hasil voting

⁸ "Syria profile – Timeline," BBC News, 24 Agustus, 2017, diakses 27 Agustus 2017, <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-14703995>

⁹ Timur Z. Mansurov, "Russia's Policy in Syria: Characteristics, Conflicts, and Mechanisms of Conflict Resolution," 6 (November 2016); diakses 10 May, 2018, doi:10.7456/1060NVSE/010.

¹⁰ Marc Bennetts, "Why Russians don't seem to care about Putin's war in Syria," Newsweek, 15 Oktober 2016, diakses 27 Januari 2018, <http://www.newsweek.com/2016/10/21/why-russians-dont-care-putin-war-syria-508329.html>.

melalui Levada Center yang dilakukan kepada masyarakat Rusia mengenai politik luar negeri Rusia di Suriah menyatakan bahwa 47% masyarakat Rusia menyetujui keputusan Presiden Putin untuk melakukan intervensi militer di Suriah namun dengan tujuan untuk membantu Presiden Bashar untuk melawan kelompok teroris ISIS dan mencegah ISIS mencapai perbatasan Rusia.¹¹ Seiring berjalannya waktu, dua tahun lamanya intervensi Rusia di Suriah menyebabkan dukungan masyarakat Rusia terhadap intervensi Rusia di Suriah mulai berkurang dikarenakan campur tangan militer Rusia di Suria sudah merenggut beberapa nyawa tentara militer Rusia.¹²

Permasalahan yang dihadapi oleh Rusia tidak hanya terletak pada perbedaan pendapat masyarakatnya saja. Selain dari kecemasan yang disampaikan melalui pendapat masyarakat akan terulangnya perang seperti di Afghanistan, Rusia juga akan mengalami permasalahan yang lebih vital yaitu permasalahan ekonomi domestik negaranya. Rusia memiliki hubungan kerja sama ekonomi dengan Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab pada bidang investasi dalam beberapa proyek Rusia. Jika Rusia memutuskan untuk terus mengintervensi konflik Suriah yang tidak kunjung selesai, proyek – proyek

¹¹ “Russian Participation in the Syrian Conflict,” LevadaCenter, 13 Oktober, 2015, diakses 10 Mei, 2018, <https://www.levada.ru/en/2015/10/13/russian-participation-syrian-conflict/>.

¹² Mariya Petkova, “Do Russians care about Syria?” Al Jazeera, 30 September 2017, diakses 27 Januari, 2018, <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/09/russians-care-syria-170928110745906.html>.

investasi tersebut dapat terancam.¹³ Namun jika Rusia tidak memberi dukungan kepada Suriah, hubungan baik politik dan ekonomi Rusia dan Suriah yang sudah terjalin sejak masa Uni Soviet terancam tumbas.¹⁴ Salah satu harapan Rusia dalam melakukan intervensi konflik Suriah juga yaitu untuk memperbaiki hubungan dengan negara-negara barat melalui diplomasi konflik Suriah.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memilih jangka waktu dari tahun 2015 – 2017 di mana pada tahun 2015 Rusia mulai melakukan intervensi militer dalam perang sipil Suriah hingga pada tahun 2017 saat Rusia memutuskan untuk mulai menarik pasukan militernya. Selain itu, analisis dalam penelitian ini akan difokuskan kepada politik luar negeri Rusia dalam konflik internal Suriah.

¹³ Sergei Alexashenko, "Syria effect on Russia's economy," *Russia Beyond*, 16 Oktober, 2015, diakses 28 Januari, 2018, https://www.rbth.com/opinion/2015/10/16/syria-effect-on-rusias-economy_483241.

¹⁴ Mansurov, *op.cit.*

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mendapatkan pertanyaan penelitian yaitu:

“Apa pertimbangan domestik dan internasional Rusia dalam penyusunan politik luar negeri untuk mengintervensi konflik internal Suriah?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah mendiskripsikan pertimbangan domestik dan internasional Rusia dalam penyusunan politik luar negeri untuk mengintervensi konflik internal Suriah.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun guna membantu peneliti untuk lebih memahami pertimbangan domestik dan internasional Rusia dalam keputusan politik luar negerinya dalam konflik Suriah. Penelitian ini juga disusun guna memenuhi tugas akhir penulis dalam masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

Selain bagi penulis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pembaca yang tertarik akan politik luar negeri Rusia dalam konflik Suriah serta pertimbangan-pertimbangan yang bersifat domestik maupun

internasional Rusia dalam menyusun politik luar negerinya untuk menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4. Kajian Literatur

Untuk mengetahui apa pertimbangan domestik dan internasional Rusia dalam penyusunan politik luar negeri untuk mengintervensi konflik internal Suriah terdapat beberapa kajian penelitian yang sudah pernah membahas mengenai hal yang bersangkutan. Dalam hasil penelitian-penelitian yang diperoleh penulis menemukan bahwa dalam penyusunan politik luar negeri, Rusia merujuk kepada beberapa hal, beberapa hal tersebut termasuk kepentingan ekonomi dan kepentingan militer. Selain itu juga tujuan lain Rusia dalam penyusunan politik luar negerinya yaitu berkurangnya konflik yang terjadi dan adanya kedamaian di dunia.

Penelitian yang pertama berjudul *Russian Foreign Policy in South Caucasus Under Putin* oleh Fatma A. K. Caucasus selatan merupakan wilayah perbatasan antara Rusia dan Georgia. Pada saat itu perang terjadi antara Rusia dan Georgia dikarenakan atas tuduhan Rusia kepada Georgia mengenai tahanan militan Chechnya. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa penyusunan politik luar negeri Rusia terhadap perang di Georgia ini didasari oleh kepentingan ekonomi dan kepentingan militer. Rusia berusaha untuk menjaga perdamaian di wilayah Caucasus Selatan demi menjalin hubungan baik antara negara-negara di wilayah tersebut demi memenuhi kepentingan ekonominya. Salah satunya yaitu hubungan ekonomi antara Rusia dan Armenia. Sedangkan kepentingan Militer Rusia adalah, kehadiran militer Rusia. Dengan hadirnya militer Rusia, Rusia dapat menunjukkan

bahwa Rusia masih merupakan negara kuat yang mampu melindungi negara-negara di sekitarnya dan tidak segan untuk melakukan penyerangan militer pada pihak perlawanan.¹⁵

Kedua adalah penelitian yang berjudul *Russia's Afghan Policy in the Regional and Russia-West Context* oleh Ekaterina Stepanova. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tujuan Rusia turut melakukan campur tangan di Afghanistan adalah untuk mempertahankan pengaruh Afghanistan di wilayah Asia Tengah. Karena menurut pandangan Rusia, Afghanistan bukan merupakan ancaman teroris. Melainkan Afghanistan bisa berpengaruh besar di wilayah Asia Tengah. Tetapi bukan berarti bahwa Afghanistan ini bukan sebuah ancaman bagi negara-negara sekutu Rusia. Untuk sementara, Afghanistan bukanlah sebuah ancaman. Walaupun ada kemungkinan akan adanya peningkatan kemungkinan mengenai ancaman teroris yang berasal dari pendatang di Afghanistan. Tetapi diluar kepentingan keamanan, Rusia juga memiliki agenda lain yang merupakan mengurangi peredaran narkoba dan kepentingan ekonomi lainnya. Dengan hadirnya Rusia di Afghanistan, dapat membantu Afghanistan untuk menjalin hubungan baik lagi dengan tetangga-tetangganya terutama dalam hal ekonomi.¹⁶

¹⁵ Fatma Asli Kelkitli, *Russian Foreign Policy in South Caucasus Under Putin*, laporan, vol. XIII, Winter 2008 (SAM, 2008).

¹⁶ Ekaterina Stepanova, *Russia's Afghan Policy in the Regional and Russia-West Context*, laporan, (Ifri, 2018).

1.5. Kerangka Pemikiran

Untuk membahas mengenai apa yang menjadi pertimbangan domestik dan internasional Rusia dalam penyusunan politik luar negeri untuk mengintervensi konflik internal Suriah diperlukan beberapa teori dan konsep sebagai dasar dari pembahasan penelitian. Beberapa teori yang digunakan merupakan konsep politik luar negeri, konsep *foreign determinant* dan *domestic determinant*, teori demokratisasi yang dilengkapi oleh model tekanan internasional – legitimasi politik untuk menganalisa pertimbangan politik luar negeri Rusia dalam konflik internal Suriah dan *Internal Conflict theory* untuk menganalisa konflik internal yang terjadi di Suriah.

Untuk menganalisis pertimbangan politik luar negeri Rusia terhadap Suriah akan diawali dengan memberikan penjabaran mengenai politik luar negeri oleh Raymond W. Duncan yang menyatakan bahwa politik luar negeri merupakan sebuah pendekatan yang mengubah kekuatan suatu negara menjadi suatu kebijakan untuk mencapai berbagai kepentingan negara tersebut. Kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan yang dimiliki suatu negara yang dapat dimanfaatkan demi mencapai kepentingan negara tersebut seperti kekuatan militer ataupun kekuatan ekonomi dan kebijakannya adalah cara-cara yang disusun oleh sebuah negara untuk mencapai tujuan atau kepentingan negara tersebut.¹⁷

Sebuah negara relatif memiliki kepentingan-kepentingan atau tujuan-tujuan tertentu demi memenuhi kebutuhan negara tersebut salah satunya yaitu

¹⁷ W. Raymond Duncan et al., "Foreign Policy Formation and Execution," di *World Politics in the 21st Century* (Pearson Education, Inc., 2004)

meliputi kebutuhan masyarakatnya. Kepentingan – kepentingan suatu negara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu kepentingan *core*, *middle*, dan *long-ranged*. Kepentingan yang disebut ‘*core*’ adalah kepentingan vital suatu negara dalam jangka pendek seperti menjaga keamanan teritori, menjaga kestabilan ekonomi, dan menjaga kekuatan politiknya. Sedangkan kepentingan yang disebut ‘*middle*’ adalah kepentingan yang juga penting bagi suatu negara yaitu kepentingan yang dituju demi memenuhi kepentingan vital suatu negara seperti melalui bantuan luar negeri dan pertukaran budaya, menjadi sponsor dalam pameran perdagangan atau konferensi antar negara, dan pertukaran delegasi diplomatik. Ketiga adalah kepentingan ‘*long-ranged*’ atau kepentingan suatu negara demi memenuhi kesejahteraan negara tersebut dalam jangka panjang seperti mempromosikan dan mengenalkan sistem politik negara tersebut beserta dengan nilai-nilai yang dipercaya sebagai suatu hal yang bisa membawa perdamaian antar negara.¹⁸

Sedangkan untuk lebih mendalami analisa mengenai pertimbangan domestik dan internasional politik luar negeri untuk mengintervensi konflik internal Suriah akan digunakan konsep *foreign determinant* dan *domestic determinant* oleh Howard H. Lentner. Menurut Lentner, dalam penyusunan politik luar negeri suatu negara terhadap negara lain dapat dipertimbangkan oleh dua hal, yaitu *foreign determinant* atau penentu internasional dan *domestic determinant* yaitu penentu domestik. Penentu internasional yang dimaksud merupakan seluruh pertimbangan berupa asumsi-asumsi yang dihasilkan oleh penyusun politik luar negeri suatu negara terhadap pandangan, aksi, hingga kapasitas negara lain yang juga terlibat

¹⁸ Ibid.

dalam suatu kondisi tertentu. Beberapa asumsi tersebut dapat dilihat dari aksi-aksi yang dilakukan negara lain apakah aksi tersebut merupakan tidak adanya campur tangan yang dilakukan suatu negara terhadap negara yang bersangkutan, dukungan yang diberikan oleh negara lain untuk mencapai tujuan negara yang bersangkutan, campur tangannya sebuah negara untuk mencegah tercapainya tujuan negara bersangkutan, campur tangan suatu negara yang bertujuan untuk mencegah suatu tindakan dan mencari solusi terbaik, atau sebuah negara yang justru memanfaatkan negara lain untuk melakukan suatu aksi yang tidak akan atau bahkan tidak mau dilakukan negara tersebut.

Lentner juga menyatakan bahwa dalam suatu politik luar negeri terdapat dua fase, fase pertama merupakan fase pengambilan keputusan dan fase yang kedua merupakan fase pelaksanaan. Di mana dalam fase pengambilan keputusan ekspektasi dan asumsi dari penentu politik luar negeri terhadap negara lain merupakan salah satu hal yang sangat penting. Ekspektasi dan asumsi-asumsi tersebut dapat dilihat dari gambaran karakteristik negara lain, aksi-aksi yang diimplementasikan oleh negara lain, komunikasi, perilaku masa lalu, negara-negara sekutu yang dapat dipercaya, hingga kemampuan negara-negara oposisi. Walau terkadang terjadi kesalahan asumsi dikarenakan oleh tidak lengkapnya informasi yang diperoleh dan kurang terampilnya interpretasi yang dilakukan oleh penentu politik luar negeri tersebut dikarenakan adanya pemikiran dan pandangan tersendiri individu tersebut terhadap negara lain.

Selain daripada itu, untuk melihat indikator kasar suatu negara dapat dilihat dari GNP yang dihasilkan oleh suatu negara. Kalkulasi asumsi mengenai

siapa sekutu, siapa penentang, dan siapa yang netral akan selalu ada. Tetapi tidak semua sekutu akan selalu mendukung dan penentang akan selalu menentang. Tetapi perhitungan dapat dilihat dari pendapatan yang didapatkan suatu negara sehingga kapasitas negara dapat diperhitungkan untuk mendapatkan kesimpulan apakah negara tersebut termasuk ancaman bagi negara lain atau tidak.

Dalam penyusunan politik luar negeri dipertimbangkan juga cara-cara yang digunakan oleh negara yang menyusun politik luar negeri dan negara yang menanggapi politik luar negeri. Cara-cara yang digunakan untuk mencapai target tersebut dapat dicapai melalui politik, diplomasi, internasional, ekonomi, dan militer. Beberapa cara tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi atau mengatur sistem politik. Tetapi setiap negara memiliki cara masing-masing dalam menggunakan atau memanfaatkan cara-cara tersebut. Seluruh asumsi-asumsi yang telah diperkirakan dan diperhitungkan oleh penyusun politik luar negeri memiliki konsekuensinya masing-masing.¹⁹

Lentner juga menyatakan pertimbangan lain selain penentu internasional adalah pertimbangan domestik. Dalam pertimbangan domestik, Lentner membagi bahwa terdapat dua kategori yang dapat menjadi pertimbangan yaitu penentu yang sangat stabil dan penentu yang cukup stabil. Dalam kategori penentu yang sangat stabil, asumsi penyusunan politik luar negeri dapat diperhitungkan dari lokasi geografis negara bersangkutan, populasi yang tersebar dalam negara bersangkutan, dan sumber daya alam yang dimiliki, dihasilkan, dan dapat dieksploitasi oleh negara

¹⁹ Howard H. Lentner, *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Analysis* (C.E. Merrill Publishing Company, 1973).

bersangkutan. Semakin besar wilayah dan populasi di dalam negara bersangkutan serta semakin kaya suatu negara akan sumber daya alam, dapat menentukan kapasitas negara tersebut secara domestik.

Sedangkan penentu yang cukup stabil dalam penyusunan politik luar negeri dapat dilihat dari nilai-nilai yang dianut oleh negara bersangkutan. Ketakutan negara bersangkutan yang mungkin dapat mengancam keberadaan negara bersangkutan. Tujuan negara bersangkutan baik secara langsung atau tidak langsung, secara sempit atau luas, hingga jangka pendek dan jangka panjang. Ingatan suatu negara mengenai peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya. Sikap masyarakat dalam negara bersangkutan yang mempengaruhi penentu politik luar negeri. Terakhir yaitu pandangan penentu politik luar negeri negara bersangkutan, baik pandangan terhadap proses, pandangan terhadap situasi, pandangan terhadap negara lain, dan pandangan terhadap negara sendiri.²⁰

Untuk memperjelas penelitian, akan digunakan hanya beberapa poin dari masing-masing *foreign determinant* dan *domestic determinant* yang dinyatakan oleh Lentner. Beberapa poin dari *foreign determinant* merupakan posisi suatu negara dalam sistem internasional, pandangan dan respon aktor internasional terhadap suatu negara, kapabilitas negara-negara yang terlibat, dan keputusan politik luar negeri yang pernah dibuat sebelumnya. Sedangkan beberapa poin dari *domestic determinant* merupakan penentu stabil yaitu sumber daya alam, dan penentu tidak selalu stabil yaitu tujuan suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

²⁰ Ibid.

Pembahasan mengenai politik luar negeri dilengkapi juga dengan teori demokratisasi yang menyatakan bahwa selama legitimasi politik seorang pemimpin kuat secara domestik, maka kebijakan luar negeri akan tegas.²¹ Hal tersebut dikarenakan pemimpin tersebut mendapat dukungan domestik dan model Tekanan Internasional – Legitimasi Politik untuk melihat keseimbangan tekanan internasional suatu negara agar terlibat dalam suatu konflik dengan legitimasi politik yang dimiliki oleh pemimpin negara tersebut.²²

Penjelasan mengenai konflik internal yang terjadi di Suriah akan digunakan *Internal Conflict theory* oleh Michael E. Brown. *Internal Conflict theory* memiliki pandangan bahwa konflik internal yang terjadi di dalam suatu negara aktor utamanya adalah pemerintah dan adanya kelompok pemberontak. Dalam kasus ini kelompok pemberontak tersebut merupakan masyarakat Suriah yang tidak sepaham dengan pemerintahan Presiden Bashar. Beberapa konflik internal dapat terpicu hanya dengan adanya demonstrasi tetapi beberapa konflik internal juga dapat terjadi dengan disertai kekerasan yang bahkan menyebabkan hilangnya nyawa dari masyarakat sipil di negara tersebut. Michael E. Brown menyatakan bahwa terdapat tiga isu utama dalam membahas mengenai konflik internal. Ketiga isu tersebut adalah penyebab konflik internal tersebut terjadi, dampak konflik internal tersebut dalam dimensi regional, dan tanggapan dan intervensi aktor internasional dalam menyikapi konflik internal ini demi mencapai perdamaian dunia. Isu pertama menyatakan bahwa ada empat faktor yang menyebabkan konflik

²¹ Kai He, "Indonesia's Foreign Policy after Soeharto: International Pressure, Democratization, and Policy Change," *International Relations of the Asia-Pacific*, 28 Agustus, 2007.

²² Ibid.

internal dapat terjadi di berbagai wilayah yang berbeda. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor yang pertama yaitu faktor politik di mana adanya institusi politik yang mendiskriminasi, ideologi nasional yang eksklusif, banyaknya kelompok-kelompok politik, dan adanya elit-elit politik. Kedua yaitu faktor struktural dimana keadaan suatu negara tersebut mulai melemah baik dalam sektor ekonomi ataupun keamanan. Ketiga yaitu faktor kebudayaan di mana adanya diskriminasi kebudayaan dan sejarah-sejarah kelompok yang memiliki pandangan-pandangan yang berbeda. Dan yang terakhir yaitu faktor ekonomi atau faktor sosial yang menjelaskan bahwa permasalahan ekonomi dapat juga menjadi faktor adanya konflik internal yang juga disertai dengan diskriminasi sistem ekonomi dan mulai munculnya modernisasi. Michael E. Brown juga menyatakan bahwa faktor pemicu konflik internal disebabkan oleh adanya *bad leaders* secara internal dan *bad neighbors* secara eksternal.²³

Isu Kedua yang disebutkan oleh E. Brown yaitu dampak konflik internal terhadap dimensi regional. Sebuah konflik internal dalam suatu negara yang melibatkan baku tembak, pasti berdampak bagi negara-negara tetangga negara tersebut. Salah satu dampak yang secara langsung dapat dilihat dari pengungsi yang mencari perlindungan menghindari peperangan yang terjadi di negaranya. Dengan adanya pengungsi, negara tetangga mau tidak mau sedikit demi sedikit mulai terlibat. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan memberi perlindungan bagi para pengungsi tersebut. Sedangkan Isu ketiga yaitu tanggapan dan intervensi aktor

²³ Michael E. Brown, *The international dimensions of internal conflict* (Cambridge, MA: MIT Press, 1996)

internasional dalam menyikapi konflik internal ini menuju perdamaian. Dalam pernyataan ini dapat dilihat dari adanya aktor-aktor internasional yang intervensi dalam suatu konflik internal demi mencapai solusi terbaik bagi negara tersebut.²⁴

Dengan konsep – konsep, perspektif, dan teori yang ada, dapat dilihat bahwa Rusia berperan cukup signifikan dalam konflik di Suriah dan memang dengan keadaan sistem politik Suriah yang belum stabil, Suriah juga masih membutuhkan peran Rusia untuk mempertahankan kelanjutan kepemimpinan Presiden Bashar Al-Assad.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan dari digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu dan mengerti makna dari sebuah individu atau kelompok dalam suatu permasalahan atau konteks sosial. Dalam penelitian kualitatif, akan diperlukan data-data berupa laporan tulisan atau berupa gambar yang dapat dijadikan sebagai sumber yang valid. Penelitian kualitatif ini juga dilakukan untuk mencari nilai-nilai yang dapat diterapkan sehingga dibutuhkan banyak perspektif dan latar belakang untuk menari suatu

²⁴ Ibid.

kesimpulan.²⁵ Referensi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku, jurnal, dan laporan-laporan resmi dari media massa.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis di mana adanya pemaparan mengenai suatu topik secara sistematis dan akurat disertai dengan fakta-fakta yang ada. Deskriptif analisis juga dapat menggambarkan karakteristik suatu individual ataupun situasi, menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menjawab pertanyaan berdasarkan aktivitas dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi.²⁶

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur di mana dilakukannya pengumpulan dan evaluasi data yang ada mengenai suatu topik tertentu.²⁷ Data – data yang diteliti didapat dari buku, jurnal, *website* resmi, serta berita – berita dari media masa. Selain itu juga penulis menggunakan beberapa karya tulis yang pernah disusun sebelumnya sebagai referensi yang kemudian akan diperoleh data sekunder.

²⁵ John W. Creswell, *Research design qualitative, quantitative, and mixed method approaches*, edisi ke-4. (Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2014).

²⁶ Helen L. Dulock, “Research Design: Descriptive Research,” *Journal of Pediatric Oncology Nursing* 10, no. 4 (October 1993).

²⁷ APU Writing Center, “Literature Review”, diakses 7 Februari 2018, apu.edu/writingcenter

1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi secara sistematis dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah dari topik utama yang di bahas dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang meliputi deskripsi masalah dan pembatasan masalah baik dalam konteks wilayah dan waktu. Selain itu juga di dalam bab ini dicantumkan juga pertanyaan penelitian yang akan dijawab pada akhir dari penelitian ini.

BAB II akan menjelaskan mengenai kondisi konflik di Suriah dengan adanya intervensi dari Rusia berdasarkan atas kerangka pemikiran yang telah dicantumkan sebelumnya pada bab I.

BAB III akan menjelaskan mengenai perimbangan domestik dan internasional Rusia dalam penyusunan politik luar negeri dalam konflik internal Suriah berdasarkan atas kerangka pemikiran yang telah dicantumkan sebelumnya pada bab I.

BAB IV adalah bab terakhir di mana penulis akan memberikan kesimpulan atas analisis yang telah dicantumkan pada bab-bab sebelumnya serta menjawab pertanyaan penelitian.